

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga pada uraian pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan wawancara, observasi secara mendalam serta dokumentasi yang telah peneliti analisis secara kualitatif yang kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi mengenai pemberdayaan kelompok tani mureh hasil dalam meningkatkan kesejahteraan petani sayur di Desa Kauman Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar sebagai berikut:

A. Pemberdayaan Kelompok Tani “Mureh Hasil” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Sayur Desa Kauman Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan pihak kelompok tani “Mureh Hasil” menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan petani sayur tidak hanya ditentukan oleh pihak pemberdaya namun juga oleh partisipasi pihak yang diberdayakan. Para petani dibebaskan untuk memberikan ide-idenya dan juga memusyawarahkan permasalahan yang sedang dialami. Pelaksanaan program pemberdayaan dilakukan dengan baik, khususnya pada teknis maupun ekonomis. Hal tersebut dibuktikan

dengan kesejahteraan petani kelompok tani “Mureh Hasil” yang membaik dari tahun ke tahun.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani “Mureh Hasil” sesuai dengan teori Wasistiono yaitu pemberdayaan adalah membebaskan seseorang dari kendala yang kaku, dan memberi orang kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-idenya, keputusannya dan tindakan-tindakannya. Pemberdayaan masyarakat dilakukan sebagai proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk melakukan kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi. Pemberdayaan masyarakat dapat terwujud apabila masyarakat sendiri terjun langsung. Selain itu pihak yang diberdayakan juga aktif.⁸²

Pemberdayaan kepada petani di desa Kauman Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar sesuai dengan teori Mardikanto dan Soebito yaitu pemberdayaan diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitas terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya dan aktivitasnya, dan mengembangkan potensi sumberdaya lokal.⁸³

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Sri Koeswantono yaitu pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dengan harapan mampu meningkatkan pendapatan. Selain itu

⁸² Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan...*, hal. 10.

⁸³ Zulkarnain dan Kukuh Miroso Raharjo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengorganisasian Pengelola Desa Wisata*, (Madiun: CV, Bayfa Cendekia Indonesia, 2022), hal. 3.

pemberdayaan yang dilakukan juga untuk meningkatkan inisiatif pemerintah dalam memberikan alternatif untuk masyarakat dalam pemecahan masalah.⁸⁴

Program pemberdayaan kelompok tani “Mureh Hasil” untuk meningkatkan kesejahteraan petani sayur memiliki beberapa tahap yaitu:

a. Tahap Persiapan

Persiapan merupakan tahapan dari perencanaan yang menjadikan kegiatan berjalan dengan baik. Kelompok tani Mureh Hasil telah diresmikan oleh Kantor Informasi Penyuluhan Pertanian Kabupaten Blitar. Usaha pengurus harian agar kelompok tani Mureh Hasil setiap kegiatannya dapat berjalan dengan baik. Agar petani mudah mendapatkan bantuan-bantuan untung menunjang perkembangan sawahnya. Selain itu bantuan dana untuk kegiatan juga lebih mudah diajukan karena dibawah pengawasan Kantor Informasi Penyuluhan Pertanian Kabupaten Blitar.

Pengawasan dan pendampingan dari Kantor Informasi Penyuluhan Pertanian Kabupaten Blitar mempermudah pengurus harian untuk memberikan pengarahan dan materi tambahan ketika adanya penyuluhan menurut penuturan bapak Supriadi selaku ketua kelompok tani Mureh Hasil. Sekaligus mempermudah perencanaan-perencanaan kegiatan yang bermanfaat dalam jangka panjang.

Petugas penyuluhan selalu berkomunikasi aktif sengan kelompok tani Mureh Hasil. Dengan semakin dekatnya dengan kelompok diharapkan permasalahan yang terjadi lebih bisa tersampaikan. Dengan

⁸⁴ Sri Koeswanto, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui.....*hal. 85.

komunikasi para petani kelompok tani Mureh Hasil agar terbiasa dan berani apapun permasalahan yang terjadi. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan kelompok tani Mureh Hasil selain dari kegiatan kelompok juga ada kegiatan yang diselenggarakan sendiri oleh Kantor Penyuluhan. Biasanya penyuluhan dilakukan untuk memberikan inovasi baru dan disesuaikan dengan keadaan lingkungan.

Selain pengawasan dari Kantor Penyuluh Pertanian, persiapan lainnya adalah persiapan tempat untuk program kegiatan. Persiapan tempat ini dilakukan untuk mempermudah ketika melakukan musyawarah dan kegiatan pemberdayaan. Pada kelompok tani Mureh Hasil biasanya musyawarah rapat bulanan dilakukan dirumah anggota kelompok dengan digilir. Tapi kalau untuk rapat tahunan dilakukan di rumah ketua kelompok tani Mureh Hasil Bapak Supriadi. Selain pada rumah-rumah anggota tempat yang biasanya digunakan adalah balai desa Kauman. Kegiatan ini berskala besar dengan dihadiri Dinas Pertanian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori tahap pemberdayaan masyarakat menurut Soekanto berupa tahap persiapan. Dimana pada tahap persiapan terdapat dua tahapan yaitu penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh *community walker* dan penyiapan lapangan yang pada dasarnya dilakukan secara nondirektif. Tahap persiapan dalam pemberdayaan sangat penting agar efektivitas program atau kegiatan berjalan dengan baik.⁸⁵

⁸⁵ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan.....* hal. 8.

Pada kelompok tani Mureh Hasil persiapan sudah baik dan benar karena sudah didampingi dan diawasi oleh Kantor Informasi Penyuluhan Pertanian dan tempat untuk pemberdayaan juga ada.

b. Teknik Pengkajian

Tahap pengkajian merupakan tahap mengidentifikasi masalah yang terjadi pada kelompok tani Mureh Hasil. Identifikasi masalah dilakukan oleh petugas dari kantor penyuluhan dengan observasi dan wawancara para petani anggota kelompok tani Mureh Hasil menurut penuturan bapak Pardi selaku petugas dari Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) yang mengawasi kegiatan kelompok tani Mureh Hasil. Observasi yang dilakukan dengan mendatangi lokasi untuk melihat potensi apa saja yang ada di wilayah tersebut. Di Desa Kauman potensi pertaniannya sangat bagus karena persawahannya masih banyak. Masyarakatnya mayoritas juga bekerja sebagai petani. Setelah melakukan observasi lapangan biasanya petugas dari penyuluhan mendatangi beberapa masyarakat untuk diwawancarai permasalahan apa saja yang dialami. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan jika program yang akan diselenggarakan tepat sasaran sesuai masalah yang ada.

Permasalahan yang sering dialami petani anggota kelompok tani Mureh Hasil adalah susah mendapatkan pupuk. Menurut para petani jika terus bergantung dengan pupuk impor mereka tidak sanggup karena harganya yang mahal. Kekurangan alat untuk menggarap sawah seperti traktor juga menjadi kendala para petani. Petani tidak mungkin membeli

traktor secara individu melihat ekonomi yang terbatas. Oleh karena itu dari pihak pengurus harian mengusahakan adanya traktor bersama.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori tahap pemberdayaan masyarakat menurut Soekanto berupa tahap pengkajian. Dalam tahap pengkajian petugas pemberdayaan berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki klien. Pengkajian ini dilakukan agar tidak salah sasaran.⁸⁶

Pada kelompok tani Mureh Hasil tahap pengkajian sudah dilakukan dengan baik dengan mengidentifikasi permasalahan yang paling sering terjadi yaitu pupuk dan traktor. Dari permasalahan yang terjadi akan diberikan solusi dengan harapan dapat membantu mensejahterakan kehidupan para petani.

c. Tahap Performalisasi Rencana Aksi

Ini merupakan tahap terakhir dari tahap persiapan dimana pada tahap performalisasi rencana aksi program kegiatannya bukan hanya sekedar planning namun sudah direncanakan dengan matang. Menurut penuturan Bapak Supriadi ketua kelompok tani Mureh Hasil kegiatan yang akan dilaksanakan direncanakan dahulu pada proposal. Didalam proposal terdapat rancangan kegiatan dan rincian pendanaan. Biasanya proposal diajukan dua atau satu bulan sebelum kegiatan dilakukan. Agar nanti jika ada anggaran dana yang diajukan sudah turun ketika kegiatan akan dilakukan.

⁸⁶ *Ibid*, hal. 8.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori tahap pemberdayaan masyarakat menurut Soekanto yang memiliki tujuh tahapan berupa tahap formalisasi rencana aksi. Tahapan ini membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Petugas juga membantu menformalisasikan gagasan ke dalam bentuk tertulis terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.⁸⁷

d. Tahap Implementasi

Implementasi merupakan tahap pelaksanaan perencanaan kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan, kelompok tani Mureh Hasil didampingi oleh petugas penyuluhan pertanian agar kegiatan berjalan dengan baik dan kondusif. Berikut adalah program kegiatan pemberdayaan kelompok tani “Mureh Hasil” untuk mensejahterakan petani:

1) Pemberian Pupuk Bersubsidi

Menurut penuturan Bapak Supriadi selaku ketua kelompok tani Mureh Hasil program kegiatan yang berhasil dilaksanakan adalah pemberian pupuk bersubsidi. Setiap petani diberikan pupuk bersubsidi satu tahun tiga kali. Pupuk bersubsidi diberikan sesuai Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) dan hanya untuk luas tanah kurang lebih 4 m². Apabila petani memiliki tanah lebih dari 4 m² maka untuk kelebihan tanahnya pupuk ditanggung petani

⁸⁷ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan.....* hal. 9.

sendiri. Setiap petani diberikan pupuk bersubsidi satu paket terdiri dari pupuk Za, pupuk Ponska, pupuk Organik, dan pupuk Urea.

Para petani kelompok tani Mureh Hasil wajib memiliki kartu tani untuk mengambil pupuk bersubsidi. Pembayaran bisa tunai atau debit lewat bank BNI. Fungsi dari kartu tani tersebut untuk mendisiplinkan anggota agar pembagian pupuk sesuai RDKK kelompok tani Mureh hasil.

Adanya bantuan dari pemerintah pupuk bersubsidi sangat membantu petani karena harga pupuk impor yang jauh lebih mahal. Berikut adalah daftar harga pupuk sebagai berikut:

Tabel 5.1
Daftar Harga Pupuk

No	Nama Pupuk	Harga	
		Subsidi	Impor
1.	Za	Rp 105.000/50kg	Rp 199.000/50kg
2.	Ponska	Rp 140.000/50kg	Rp 240.000/20kg
3.	Urea	Rp 135.000/50kg	Rp 300.000/50kg
4.	Organik	Rp 35.000/40kg	Rp 110.000/50kg

Sumber: Hasil Wawancara Dengan Bapak Supriadi Ketua Kelompok Tani Mureh

Hasil

Sebelum ada bantuan pupuk bersubsidi dari pemerintah petani merasa sangat terbebani karena tidak cukup uang untuk membeli pupuk impor. Namun setelah adanya bantuan pupuk para petani kelompok tani Mureh Hasil terbantu.

2) Pengadaan Traktor Bersama

Selain bantuan pupuk bersubsidi dari pemerintah kegiatan yang sudah berhasil dilakukan oleh kelompok tani Mureh Hasil adalah program traktor bersama. Traktor bersama ini hanya boleh digunakan oleh anggota kelompok tani Mureh Hasil saja. Setiap petani yang menggunakan traktor dikenakan biaya sewa sebesar Rp 150.000. Biaya tersebut diberikan kepada yang menjalankan traktor Rp 100.000 dan Rp 50.000 diberikan kepada kelompok untuk biaya perawatan traktor. Tetapi jika petani bisa menjalankan sendiri maka petani hanya membayar biaya perawatan traktor.

Traktor bersama ini adalah sarana bagi para petani untuk meningkatkan produktivitasnya. Mengingat setiap petani memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda dan juga tidak semua petani memiliki lahan sawah yang luas. Jadi untuk membeli traktor sendiri tidak memungkinkan. Dan jika digarap dengan cara tradisional akan memakan waktu dan tenaga yang banyak.

3) Bantuan Bibit

Sebenarnya untuk bantuan bibit ini tidak rutin diperoleh para petani karena bantuan bibit didapatkan ketika ada sponsor dari suatu produk. Namun adanya sedikit bantuan bibit tersebut membuat para petani senang karena dapat sedikit menghemat biaya pengeluaran.

e. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai sesuatu program kegiatan biasanya digunakan untuk mengambil

keputusan seperti penyempurnaan kegiatan atau pemberhentian kegiatan.⁸⁸ Menurut penuturan Bapak Supriadi selaku ketua kelompok tani Mureh Hasil mengatakan kegiatan evaluasi kelompok tani Mureh Hasil dilakukan dari rapat bulanan dan rapat tahunan. Rapat bulanan dilakukan untuk musyawarah dan berbagi informasi tentang pertanian. Biasanya rapat bulanan dilakukan setiap satu bulan sekali.

Untuk rapat tahunan dilakukan diakhir tahun untuk tutup buku dengan merencanakan proposal baru. Proposal baru dirancang untuk mendata ada anggota baru atau ada anggota yang keluar. Jadi nantinya bantuan pupuk bersubsidi dapat tersalurkan jelas ke anggota kelompok tani Mureh Hasil.

Menurut penuturan Bapak Pardi selaku petugas dari PBB kelompok tani Mureh Hasil sudah mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan dapat mensejahterakan anggotanya. Dari petugas penyuluhan hanya mengawasi saja. Jadi, kegiatan tersebut bebas dijalankan oleh kelompok tani Mureh Hasil.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani Mureh Hasil tersebut merupakan upaya pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Sadikin dan Subagyo bahwa tingkat kesejahteraan petani dapat diketahui dengan beberapa indikator yaitu:

- a. Struktur Pendapatan Rumah Tangga Petani

⁸⁸ Ratna Sari Dewi, *Evaluasi Program Pemberdayaan*, hal. 159.

Sumber pendapatan petani merujuk pada sumber pendapatan utama keluarga petani dari sektor mana saja. Pendapatan ini diperoleh dari sector pertanian dan non pertanian. Untuk pendapatan para petani anggota kelompok tani Mureh Hasil dari sektor pertanian sudah mampu memenuhi kebutuhan apalagi dengan bantuan pendapatan non pertanian seperti guru, pegawai, supir, polisi dan lain-lain. Karena tidak semua anggota kelompok tani Mureh hasil menggantungkan pendapatannya dengan bertani.

b. Struktur Pengeluaran Pangan Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga dilihat dari pengeluaran barang pangan pokok keluarga baik dari pengeluaran pangan maupun non pangan. Para petani anggota kelompok tani Mureh Hasil sudah mampu memenuhi kebutuhan pangan maupun non pangannya secara berkecukupan. Pengeluaran pangan meliputi biaya untuk makan dan minum sehari-hari sedangkan pengeluaran non pangan seperti biaya sekolah dan biaya listrik.

c. Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Tingkat Ketahanan Pangan (TKP) rumah tangga merupakan kemampuan rumah tangga petani dalam memenuhi kebutuhan pangan dan non pangan dari pendapatan usaha tani. Pendapatan anggota kelompok tani Mureh Hasil dari bertaninya sejauh ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

d. Keragaan Tingkat Daya Beli Rumah Tangga Petani

Semakin tinggi daya beli rumah tangga berarti tingkat kesejahteraan keluarga petani tinggi dan apabila tingkat daya beli rumah tangga rendah maka tingkat kesejahteraan petani rendah. Para petani anggota kelompok tani Mureh hasil dalam hal berbelanja relatif standart tidak berlebihan atau sampai tidak berkecukupan. Bukan berarti pendapatan dan kesejahteraan petani belum baik, namun para petani lebih berbelanja secukupnya saja.

e. Perkembangan Nilai Tukar Petani

NTP merupakan pengukur daya tukar dari komoditas pertanian yang dihasilkan petani terhadap produk yang dibeli petani untuk keperluan konsumsi dan keperluan dalam memproduksi komoditas. NTP merupakan nisbah antara harga yang diterima petani dengan harta yang dibayar petani. Para petani anggota kelompok tani Mureh Hasil sekarang sudah mampu memperluas sawahnya dengan sewa atau membeli lahan sawah lagi. Itu artinya NTP sudah mampu memenuhi kebutuhan produksi.⁸⁹

Terbentuknya kelompok tani Mureh Hasil mampu membantu kesejahteraan anggotanya. Dengan mengikuti kelompok tani para petani di Desa Kauman dipermudah dengan pamsaran hasil panennya karena ada anggota yang menjadi pengepul. Jadi para petani tidak bingung harus memasarkan hasil panennya. Selain itu dengan mengikuti kelompok tani masyarakat Desa Kauman merasa terbantu dengan program-program yang

⁸⁹ Martina dan Riyandhi Praza, *Analisis Tingkat...*, hal. 29-30.

dilakukan kelompok tani apalagi didampingi oleh petugas penyuluhan dari Dinas hal tersebut membuat programnya menjadi terarah. Para petani sudah mampu memperluas lahannya seperti sewa tanah untuk meningkatkan produktivitas panennya.. Hal tersebut menggambarkan anggota kelompok tani makmur kehidupannya.

Kesejahteraan dalam pandangan perspektif Islam memiliki pengertian aman, sentosa, damai, makmur dan terlepas dari segala gangguan. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan karakteristik Islam yang berfokus pada *amar ma`ruf nahi munkar* yang berarti mengerjakan yang benar dan meninggalkan yang dilarang, hak tersebut terlihat dari pandangan ekonomi Islam.⁹⁰ Ajaran Islam menyatakan bahwa kesejahteraan sosial dapat mewujudkan dan menumbuhkan aspek-aspek akhidah dan etika pada diri pribadi. Kesejahteraan sosial terwujud untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran.⁹¹ Para petani anggota kelompok tani Mureh Hasil yang memiliki lahan sawah dahulu bingung untuk dikelola setelah mengikuti kelompok tani jadi mengerti bagaimana cara mengelola yang baik. Hal tersebut membuat warga Desa Kauman memiliki pekerjaan dan tidak menganggur.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Nelia Agustin yang berjudul “Peran Kelompok Tani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bilalang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa”. Hasil dari penelitiannya

⁹⁰ Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai ...* hal. 25.

⁹¹ *Ibid.*, hal. 554.

yaitu Upaya kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bilalang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa dengan mengadakan pelatihan, kartu tani, dan penyediaan bibit. Untuk kendala-kendalanya adalah sarana dan prasarana belum memadai, akses jalan sulit, dan kurangnya tenaga penyuluh terhadap kelompok tani.⁹²

B. Kendala Pemberdayaan Kelompok Tani “Mureh Hasil” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Sayur

Dalam sebuah organisasi atau kelompok selalu terdapat kendala yang harus dihadapi dan diselesaikan. Dalam penelitian saya ini menemukan beberapa kendala dalam pemberdayaan petani sayur kelompok tani “Mureh Hasil” yaitu:

1. Kurangnya Antusias dan Kreatifitas Petani

Menurut penuturan Bapak Pardi petugas penyuluhan dari BPP mengatakan bahwa kendala yang dialami adalah kurangnya antusias warga untuk diajak kreatif. Para petani beranggapan dengan inovasi baru yang diberikan menjadikan semakin ribet dan sulit dalam bertani. Hal tersebut membuat sebagian petani beranggapan bahwa mengikuti kelompok tani menjadi malas. Pemikiran petani tersebut karena faktor usia dan perekonomian. Dimana petani yang sudah berumur tenaganya sudah semakin berkurang dan ketika ada pelatihan seperti pembuatan pupuk organik yang membutuhkan bahan sendiri atau obat sendiri menjadi kendala karena harganya yang tidak murah.

⁹² Nelia Agustin, *Peran Kelompok Tani*, hal. 58.

2. Pupuk Subsidi Belum Efektif

Program pupuk subsidi dari pemerintah memang membantu para petani dalam bercocok tanam. Meskipun sebenarnya pupuk subsidi belum memenuhi target luas lahan para petani. Alhasil, para petani membeli pupuk impor sendiri untuk memenuhi target. Selain itu, masa tanam yang berbeda setiap petani membuat pendistribusian pupuk bersubsidi kurang maksimal. Ketika masa tanam tiba pupuk subsidi belum waktunya dibagikan petani harus membeli pupuk impor dengan harga mahal. Sebaliknya jika masa tanam belum tiba dan pupuk subsidi dibagikan mau tidak mau tetap harus diambil dan disimpan. Kekurangan pupuk jika disimpan terlalu lama tidak akan manjur ditanah.

Menurut penuturan dari Bapak Pardi selaku petugas PBB pemerintah memang membatasi pemerian pupuk bersubsidi untuk mengurangi zat kimia pada kandungan tanah. Karena selama ini petani berlebihan dalam emnggunakan pupuk untuk mengejar panen apalagi ketika harganya naik. Dari pengurus kelompok tani juga mendiskusikan keluhan petani agar pemerintah menetapkan tanggal dan bulan yang pasti keluarnya pupuk subsidi. Karena selama ini pupuk keluar tidak menentu.